

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI KELAS V SDN
KAMPUNG SAWIT 6**

Novi Triana¹, Ilham Arvan Junaidi², Masagus Firdaus³
Universitas PGRI Palembang
novitriana0106@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is that students' creative thinking skills are still low. This study aims to determine the effect of the cooperative script learning method in improving the creative thinking skills of the fifth grade students of SD Negeri Kampung Sawit 6. The research method used is quantitative. This type of research is a type of quantitative research with an experimental approach. The population in this study were 14 students in class V. The samples taken from this study were all 14 students of class V, totaling 14 students. The results showed that the research was conducted on the application of the Cooperative Script learning method to various materials, especially analyzing the impact of heat on changes in temperature and changes in the shape of objects in everyday life on the creative thinking abilities of fifth grade students at SD Negeri Kampung Sawit 6, it can be concluded that the approach cooperative script learning has a significant effect on improving creative thinking skills. This study has shown that the mean posttest results were significantly higher when compared to the average pretest results, with the mean final result at 72.14 and the initial result at 90.

Keywords: Cooperative Script, Creative Thinking Ability, Science

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini kemampuan berfikir kreatif siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas V SD Negeri Kampung Sawit 6. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 14 siswa. Sampel yang di ambil dari penelitian ini adalah semua siswa siswi kelas V yang berjumlah 14 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap berbagai materi, khususnya menganalisis dampak kalor terhadap perubahan suhu dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri Kampung Sawit 6, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *cooperative script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Studi ini telah menunjukkan bahwa hasil rata-rata posttest secara signifikan lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil rata-rata pretest, dengan rata-rata hasil akhir pada 72,14 dan hasil awal pada 90

Kata Kunci: *Cooperative Script*, IPA, Kemampuan Berfikir Kreatif

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen penting dari keberadaan manusia, karena melengkapi individu dengan pengetahuan dan pemahaman. Ini ditandai sebagai upaya sadar dan terencana untuk membangun lingkungan dan metode instruksional yang memfasilitasi penanaman aktif berbagai aspek kemampuan individu, yang meliputi spiritualitas agama, disiplin diri, pertumbuhan pribadi, ketajaman intelektual, karakter moral, dan keterampilan praktis yang sangat penting untuk kesejahteraan seseorang, kontribusi masyarakat, kemajuan nasional, dan kesejahteraan bangsanya (Estriyanto, Y., Kersten, S., Pardjono, P., & Sofyan, 2019, hal 4).

Pendidikan meliputi penanaman kompetensi akademik dan non-akademik dan merupakan usaha universal yang dilakukan oleh individu. Ini berfungsi sebagai faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, dengan kemandirian sistem pendidikan berfungsi sebagai indikator keberhasilan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan

kemampuan individu dan menumbuhkan rasa harkat, jati diri bangsa, dan peradaban dalam kerangka pendidikan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, memperoleh ilmu, menunjukkan kompetensi, menunjukkan kreativitas, memiliki kemandirian, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Proses ini memerlukan transformasi domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Untuk memfasilitasi proses ini, guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melibatkan siswa dan merangsang minat mereka dalam belajar. Mengingat sifat dunia yang dinamis, pendidikan harus terus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang berlaku.

Sains adalah bidang pengetahuan yang memerlukan studi sistematis, penjelasan, dan penyelidikan fenomena alam dalam

semua dimensi empirisnya. Ini mencakup metodologi dan hasil penyelidikan ilmiah, yang ditujukan untuk memahami alam semesta, konstituenya, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya, seperti yang dilakukan oleh para profesional berkualifikasi yang menggunakan proses ilmiah yang ketat.

Disiplin akademik sains dirancang untuk menumbuhkan tidak hanya keterampilan penalaran dan memori siswa tetapi juga kemahiran bahasa mereka, sehingga membatasi perolehan pengetahuan dan informasi mereka pada produk sastra. Untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efektif, instruktur harus secara efektif mengkomunikasikan materi kursus, menggunakan alat bantu visual, mendorong penulisan, dan mengumpulkan pertanyaan dan tanggapan dari siswa untuk menumbuhkan pengalaman pendidikan yang dinamis dan interaktif.

Selain menguasai materi pelajaran, seorang guru juga diharapkan menguasai teknik penyampaian materi secara efektif. Menurut Pohan (2020:1), pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses dinamis yang melibatkan

pengorganisasian lingkungan belajar untuk menumbuhkan pertumbuhan dan motivasi siswa, serta transmisi informasi dari guru kepada siswa. Cara seorang guru membangun lingkungan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru berhasil menumbuhkan suasana yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka, hal itu dapat menyebabkan peningkatan kemajuan akademik. Akibatnya, untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan apresiasi konsep-konsep ilmiah, menggunakan strategi instruksional yang sesuai menjadi keharusan, karena meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efisien. Selain itu, guru harus mahir dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan sains harus mengedepankan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Metode tradisional seperti ceramah, hafalan, dan pencatatan cenderung membuat

siswa pasif dan mengurangi antusiasme dan prestasi akademik mereka. Lebih jauh lagi, pemanfaatan kerja kelompok yang luas dapat menghambat keefektifan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas V di SDN Kampung Sawit 6 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan IPA khususnya pada pembelajaran tema 7 subtema 1 sebagian besar mengikuti pendekatan pengajaran tradisional. . Pendekatan ini tidak memasukkan sumber belajar yang sesuai, mengakibatkan siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dan berkurangnya minat pada sains. Selain itu, kemampuan berfikir kreatif siswa selama proses pembelajaran di SD Negeri Kampung Sawit 6 terlihat kurang memadai. Seperti yang dikemukakan Harriman (2017: 120), pemikiran inovatif melibatkan pembuatan ide orisinal. Shofyan dan Ismail (2018, p. 66) mengandaikan bahwa pemikiran kreatif memerlukan analisis masalah dan merancang solusi untuk mengatasinya secara efektif. Kekurangan ini terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam memahami materi, karena hanya satu

siswa yang berinisiatif menjawab pertanyaan tanpa diminta, sementara yang lain hanya berusaha menjawab ketika diminta, sering membuat banyak kesalahan. Jika masalah ini dibiarkan tidak tertangani, itu pasti akan menyebabkan pemahaman yang buruk dan kinerja akademik di antara para siswa, yang memerlukan intervensi segera. Sebagai komponen integral, guru harus berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk menumbuhkan pengalaman pendidikan yang lebih terarah. Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar sangat terbatas, dan strategi yang digunakan tidak sesuai.

Menurut Lestiawan dan Johan (2018:100), metode adalah produk atau kreasi yang berfungsi sebagai kerangka konseptual dan pedoman kegiatan. Metode *Cooperative Script* adalah teknik pendidikan yang membutuhkan kolaborasi antara dua individu, dengan satu sebagai pembicara dan yang lainnya sebagai pendengar. Strategi ini mempromosikan upaya kooperatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Jamaris (Nuraini, Hartati, & Sihadi, 2020, hlm. 3), Metode Pembelajaran *Cooperative Script* sangat penting dalam

meningkatkan kapasitas berfikir kreatif siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan metode *Cooperative Script*, dimana metode ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Suasana belajar juga tercipta menyenangkan karena metode ini dalam pelaksanaannya interaktif. Siswa diharapkan aktif dalam memecahkan masalah dan materi pelajaran yang diterima akan dapat lebih mudah diserap oleh siswa. Metode ini juga dapat membuat siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya dengan materi yang diajarkan dalam IPA pada tema 7 (Peristiwa dalam kehidupan) subtema 1 (peristiwa kebangsaan masa penjajahan) pembelajaran 2 (Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari).

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Sdn Kampung Sawit 6.

B. Metode Penelitian

Dalam ranah penelitian, variabel adalah gagasan konseptual. Variabel-variabel tersebut mencakup kualitas, kuantitas, atau ciri-ciri orang, benda, kelompok, atau tindakan yang peneliti pilih untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, hlm. 75). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen mengacu pada prosedur yang sistematis dan dirancang dengan cermat yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data empiris untuk mendukung hipotesis mereka (Sugi Yono, 2019, hlm. 108).

Penelitian eksperimental adalah pendekatan sistematis untuk membangun hubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat dan sejauh mana hubungan tersebut melalui penggunaan pengobatan. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest design*.

Populasi mengacu pada wilayah yang luas yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan mempelajari dan membuat kesimpulan. (Sugiyono,

2019, hal. 80). Sampel mewakili satu set atau subset dari populasi, berfungsi sebagai contoh yang dapat dilihat sebagai wakil dari populasi tersebut. Ini memungkinkan setiap data yang diperoleh dari sampel dianggap mewakili seluruh populasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Pre-Experimental* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* untuk mengevaluasi dampak metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa IPA. Rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan dua faktor perlakuan dan dua ulangan atau pertemuan. Penelitian direncanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama melibatkan pemberian pretest yang melibatkan perubahan bentuk benda. Perlakuan kemudian diberikan dengan metode *Cooperative Script*. Setelah perlakuan, akan dilakukan pengukuran kedua dengan memberikan *posttest* yang berfokus pada perubahan bentuk benda untuk menilai kemampuan berfikir kreatif siswa. Peneliti menggunakan metode tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Tes tersebut berbentuk soal esai. Dalam penelitian ini, tes diberikan baik sebagai *pretest* maupun *posttest*. Tes adalah alat

yang disusun secara sistematis yang mengikuti prosedur khusus untuk mengukur berbagai perilaku seperti keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lainnya. Biasanya, tes digunakan untuk mengevaluasi hasil (Sugiyono, 2019, p. 203). Teknik dokumentasi mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat, risalah rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dll (Sugiyono, 2019, hlm. 222).

Data yang valid ditandai dengan kemiripannya dengan data yang dilaporkan peneliti dan data aktual yang diperoleh dari subyek penelitian (Sugiyono, 2021, hlm. 485). Uji validitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena peneliti mengambil instrumen soal dari buku tematik yang ditujukan untuk siswa kelas 7 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Priyatno (2018:25), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Reliabilitas tes ditentukan melalui pengukuran tunggal dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) pada alat SPSS. Untuk pengambilan keputusan, disarankan batas 0,6 untuk uji reliabilitas, seperti

dikemukakan Sekaran dalam Priyatno (2019:25). Skor reliabilitas di bawah 0,6 dianggap buruk, sedangkan skor 0,7 dan di atasnya masing-masing dapat diterima dan baik.

Menurut Sugiyono (2019:131), teknik analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan. Langkah paling kritis dalam penelitian adalah teknik yang digunakan untuk analisis data, karena membantu mencapai kesimpulan dari hasil penelitian. Metode yang jelas digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk analisis data, yang melibatkan menjawab rumusan masalah dan hipotesis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian bertempat di SDN Kampung Sawit 6, penelitian ini terdiri dari tiga tahap: penilaian awal, pengobatan, dan penilaian akhir. Metode *cooperative script* banyak digunakan karena memungkinkan siswa belajar berpasangan atau berkelompok, memungkinkan mereka menyampaikan materi secara bergantian. Metode ini menumbuhkan keaktifan siswa belajar selama proses belajar mengajar.

Guru kelas V menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Guru mengulangi metodologi penyelesaian menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran *Cooperative Script*. Apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang konsep-konsep tersebut. Setelah pelajaran, siswa diberikan Posttest.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	ALS	70	85
2.	AR	80	80
3.	A	50	80
4.	AA	80	95
5.	DW	60	90
6.	EI	90	85
7.	MFP	60	85
8.	MA	60	95
9.	MAI	70	90
10.	NS	80	95
11.	PA	80	95
12.	ST	60	85
13.	SAR	80	85
14.	ZA	90	100
RATA RATA		72,14	90,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer (2023)

Berdasarkan data pada table di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script*, dimana hasil Pretest menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh

siswa 50 meningkat setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 85 begitu juga dengan skor maksimal dari 90 menjadi 100. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SDN kampung Sawit 6.

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.235	14	.035	.905	14	..
Posttest	.150	14	.200 [*]	.903	14	..

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas $T_3 = 0,905$ dan $0,903 >$ nilai tabel *Shapiro Wilk* = 0,874. Maka data *Pretest* dan *Posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan perhitungan manual dan SPSS 26 data dinyatakan berdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS 26.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	72.1429	14	12.51373	3.34443
	Posttest	90	14	15.40412	4.58240

Gambar 2 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh rata-rata *Pretest* sebesar 72,1429 dan rata-rata *Posttest* 90.

Kriteria pengujian hipotesis uji *Paired Sample T-Test*, yaitu:

- H0 ditolak jika Signifikan (2-tailed) $\leq 0,025$
- H0 diterima jika Signifikan (2-tailed) $> 0,025$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikan (*probabilitas*) kurang dari 0,025 maka H0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SD Negeri Kampung Sawit 6.

Temuan penelitian mengungkapkan peningkatan penting dalam kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada awal pembelajaran, siswa kelas V menunjukkan kemampuan yang bervariasi, yang dibuktikan dengan hasil *Pretest*. Namun seiring berjalannya proses pembelajaran,

siswa mengalami perubahan yang merupakan tanda belajar.

Menurut Faridah (2018), individu menjalani upaya sadar untuk mengubah perilaku mereka berdasarkan pengalaman pribadi mereka di lingkungan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dikaitkan dengan penerapan metode pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruseffendi (2016) bahwa guru harus memanfaatkan strategi pengajaran yang efektif untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Meskipun siswa pada awalnya mungkin berjuang dengan metode pembelajaran baru, mereka dapat beradaptasi dan meningkat dengan paparan materi yang berkelanjutan.

Saat menerapkan metode *Cooperative Script* untuk mengajar IPA, peneliti menemukan beberapa kendala meskipun upaya mereka untuk memahaminya. Siswa kelas V menghadapi kesulitan tertentu selama pelajaran terakhir, terutama setelah melakukan aktivitas fisik. Kelelahan siswa seringkali menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara efektif, terutama dalam

pelajaran IPA. Meskipun demikian, guru tetap memotivasi dan mendukung siswa dalam pembelajaran mereka, memberikan bimbingan dan menekankan pentingnya materi. Selain itu, metode *Cooperative Script* memerlukan banyak waktu, terutama untuk keterampilan pemecahan masalah. Karena itu, sangat penting untuk mengoptimalkan manajemen waktu untuk memastikan bahwa setiap sesi memenuhi tujuan pembelajarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimah Harahap (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil penilaian pra intervensi menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa hanya rata-rata sebesar 33,33% dengan penilaian rendah. Namun setelah pertemuan pertama skor mereka meningkat menjadi 64,28% dengan penilaian cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 89,28% dengan penilaian baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SD Islam

Terpadu Raudhaturrahmah
Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik simpulan bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pelajaran IPA di kelas V SDN Kampung Sawit 6 dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana rata-rata hasil pretes siswa sebesar 72,14 mengalami peningkatan menjadi 90

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan tentang penerapan pendekatan pembelajaran *Cooperative Script* terhadap berbagai materi, khususnya menganalisis dampak kalor terhadap perubahan suhu dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD. Negeri Kampung Sawit 6, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Cooperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif. Studi ini telah menunjukkan bahwa hasil rata-rata posttest secara signifikan lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil rata-

rata pretest, dengan rata-rata hasil akhir pada 72,14 dan hasil awal pada 90.

DAFTAR PUSTAKA

- Estriyanto Y, Kersten S, Pardjono, Sofyan H. (2019). *The Missing Productive Vocational High School Teacher Competency Standard in the Indonesian Education System*. *J. Tech. Educ. Train* 9 26-44
- Harriman. 2017. "Berfikir Kreatif." *Journal of Chemical Information and Metodeing* 53(9):1689-99
- Lestiawan, Fendi. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan*. *Jurnal Taman Vokasi* Volume 6, Nomor 1
- Nuraini, Y., Hartati, S., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain (Ke-1)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pohan, Albert effendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-grobogan –jawa tengah:PT Sarnu Untung
- Priyatno, Duwi. (2018). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Uji Pendadaran*. Jakarta: GavaMedia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Bandung: Alfabeta

Syofyan, H., & Ismail. (2018). Pembelajaran Inovatif dan Interaktif dalam Pembelajaran IPA Innovative and Interactive in Science Learning. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65–75

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional